

Efektivitas, Tantangan dan Model Pengembangan Praktik Kerja Lapangan pada Pendidikan Kejuruan: Systematic Literature Review

Ma Anwar Yasin^{1*}, Taufiq Lilo Adi Sucipto², Ida Nugroho Saputro³

¹⁻³Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : yasin@student.uns.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 2308-2318

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2752>

Article History:

Received: April 08, 2026

Revised: Mei 13, 2026

Accepted: Juni 17, 2026

Abstract: Field Work Practice (PKL) is an important component of vocational education aimed at bridging the gap between classroom learning and the workplace. This study aims to analyze the effectiveness, challenges, and development models of PKL in vocational education through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature search was conducted using the SINTA, Google Scholar, ERIC, and Garuda databases. Of the 510 identified articles, 15 met the inclusion criteria for analysis. The findings indicate that PKL is effective in enhancing students' technical competencies, work experience, and employability. However, its implementation still faces various challenges, such as limited industry partnerships, mismatched student placements, and weak monitoring and evaluation. The study also found that the development of PKL is leading to the implementation of Work-Based Learning (WBL), the strengthening of school-industry linkages, the digitization of PKL management, and the development of technology-based monitoring systems. These findings indicate that strengthening industry partnerships, leveraging digital technology, and implementing integrated evaluation systems are critical factors in improving the quality of PKL implementation in vocational education.

Keywords : Field Work, Vocational Education, SLR.

Abstrak : Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian penting dalam pendidikan kejuruan yang bertujuan menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas, tantangan, dan model pengembangan PKL pada pendidikan kejuruan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data SINTA, Google Scholar, ERIC, dan Garuda. Dari 510 artikel yang teridentifikasi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKL efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis, pengalaman kerja, dan kesiapan kerja peserta didik. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kemitraan industri, ketidaksesuaian penempatan peserta didik, serta lemahnya monitoring dan evaluasi. Kajian juga menemukan bahwa pengembangan PKL mengarah pada penerapan *Work-Based Learning* (WBL), penguatan *link and match* sekolah industri, digitalisasi pengelolaan PKL, serta pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kemitraan industri, pemanfaatan teknologi digital, dan sistem evaluasi yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam

meningkatkan kualitas penyelenggaraan PKL pada pendidikan kejuruan.

Kata Kunci : Praktik Kerja Lapangan, Pendidikan Kejuruan, SLR.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri yang terus mengalami perubahan (Wahyuni *et al.*, 2023). Perkembangan teknologi digital, transformasi industri, penerapan otomatisasi, serta meningkatnya persaingan global menuntut lembaga pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis, kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kerja (Hayati *et al.*, 2024). Upaya untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan proses pembelajaran yang mampu menghubungkan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis sehingga peserta didik dapat memahami kondisi kerja secara nyata. Salah satu strategi yang diterapkan dalam pendidikan kejuruan adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung di dunia kerja melalui keterlibatan dalam aktivitas profesional sesuai dengan bidang keahliannya (Atmawati *et al.*, 2017; Komara & Iskandar, 2025). Dengan pengalaman tersebut, peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memperkuat kompetensi yang telah dipelajari di sekolah sekaligus memahami budaya kerja, sistem operasional, dan tuntutan profesi yang berkembang di lingkungan industri.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah menjadi bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan di berbagai negara karena mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik melalui pendekatan *work-based learning*. Menurut Laila *et al.*, (2024) bahwa pelaksanaan PKL berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi profesional, kolaborasi dalam tim, disiplin kerja, serta kesiapan memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pengalaman belajar secara langsung di lingkungan industri juga memberikan pemahaman mengenai penerapan standar operasional, pengendalian mutu, keselamatan kerja, dan etika profesi yang menjadi bagian penting dalam aktivitas perusahaan (Habibi *et al.*, 2026). Interaksi dengan mentor dan tenaga profesional selama pelaksanaan PKL mendorong peserta didik untuk membangun pola pikir yang lebih adaptif terhadap perubahan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Namun pelaksanaannya masih memperlihatkan sejumlah tantangan yang memengaruhi kualitas dan efektivitas program. Kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri masih sering ditemukan sehingga peserta didik menghadapi perbedaan antara materi pembelajaran dan praktik di lapangan. Permasalahan lain berkaitan dengan keterbatasan jumlah mitra industri yang sesuai dengan bidang keahlian, variasi kualitas pembimbing lapangan, koordinasi yang belum optimal antara sekolah dan perusahaan, sistem evaluasi yang belum terstandarisasi, serta kurangnya mekanisme pemantauan selama proses pelaksanaan PKL. Pada beberapa kondisi, peserta didik memperoleh tugas administratif atau pekerjaan rutin yang memiliki keterkaitan rendah dengan kompetensi inti program keahlian sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan profesional menjadi kurang maksimal. Perubahan teknologi yang berlangsung cepat juga menghadirkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dan menyiapkan peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan kebutuhan industri yang terus berkembang.

Berbagai upaya pengembangan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan melalui inovasi model pembelajaran dan penguatan kemitraan dengan dunia usaha serta dunia industri (Waqif, 2021). Seperti pendekatan berbasis kolaborasi antara sekolah dan perusahaan dikembangkan untuk menciptakan sinkronisasi antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan kompetensi tenaga kerja (Hafid *et al.*, 2025). Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pelaksanaan PKL mulai didukung oleh penggunaan platform digital untuk monitoring kegiatan peserta didik, penyusunan laporan elektronik, evaluasi

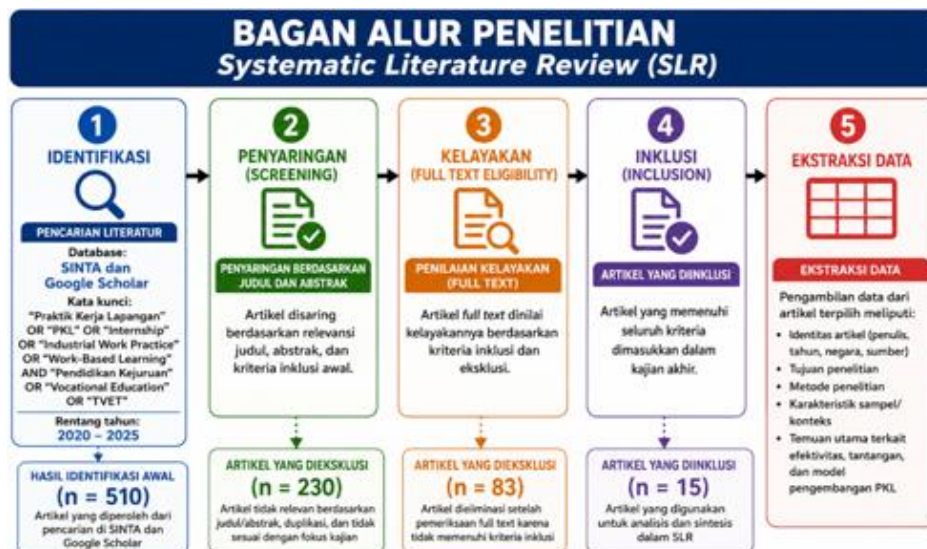
berbasis portofolio digital, hingga komunikasi antara pembimbing sekolah dan pembimbing industri secara daring (Ideal & Fitriyanto, 2024; Ramadhan et al., 2026). Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek, model pendidikan sistem ganda, dan pendekatan berbasis kompetensi menjadi alternatif yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik selama menjalani PKL (Anugrah et al., 2026; Ideal & Fitriyanto, 2024).

Perkembangan penelitian mengenai Praktik Kerja Lapangan menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap berbagai aspek implementasi program tersebut. Kajian yang telah dipublikasikan mencakup efektivitas PKL dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan, evaluasi dampak terhadap kesiapan kerja lulusan, serta pengembangan model pelaksanaan berbasis teknologi dan kemitraan industri. Penelitian oleh Armen et al., (2026) menunjukkan bahwa PKL berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja peserta didik, dengan efektivitas yang dipengaruhi oleh kualitas kemitraan industri, supervisi, dan sistem penilaian. Kajian Rienties et al., (2023) menemukan bahwa *work-based learning* berbasis teknologi mendukung pengembangan keterampilan peserta didik, meskipun masih memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif. Sementara itu, Putra et al., (2025) mengidentifikasi pentingnya integrasi kompetensi, kolaborasi industri, dan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pembelajaran berbasis kerja. Sedangkan Viona & Afrianti, (2024) menyoroti kesenjangan antara pendidikan dan kebutuhan industri sebagai tantangan utama implementasi.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih tersebar dalam berbagai fokus kajian sehingga belum memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai hubungan antara efektivitas pelaksanaan, tantangan implementasi, dan model pengembangan PKL pada pendidikan kejuruan. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada evaluasi program atau dampak PKL terhadap kesiapan kerja peserta didik secara parsial, sementara sintesis komprehensif yang menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian masih terbatas. Kondisi ini menjadi *research gap* yang perlu diatasi agar tersedia landasan ilmiah yang lebih utuh dalam merumuskan strategi pengembangan PKL yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan temuan-temuan empiris dari berbagai penelitian mengenai efektivitas, tantangan, dan model pengembangan Praktik Kerja Lapangan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), sehingga menghasilkan pemetaan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian yang berkaitan dengan efektivitas, tantangan, dan model pengembangan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada pendidikan kejuruan. Metode SLR dipilih karena memberikan prosedur yang sistematis, objektif, dan transparan dalam mengidentifikasi serta menganalisis literatur yang relevan sehingga mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik yang dikaji. Penelitian ini mengacu pada alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), inklusi (*inclusion*), dan ekstraksi data. Alur penelitian dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Pada tahap identifikasi, pencarian literatur dilakukan melalui basis data SINTA dan Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci “Praktik Kerja Lapangan”, “PKL”, “Work-Based Learning”, “Pendidikan Kejuruan”, “Vocational Education”. Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan selama periode 2020-2025, sehingga diperoleh 510 artikel sebagai hasil identifikasi awal. Selanjutnya dilakukan tahap penyaringan (*screening*) berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan fokus penelitian. Pada tahap ini artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, maupun publikasi yang tidak membahas Praktik Kerja Lapangan pada pendidikan kejuruan dieliminasi, sehingga 230 artikel dikeluarkan dari proses seleksi. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan (*full-text eligibility*), yaitu penelaahan secara menyeluruh terhadap artikel yang tersisa untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi. Kriteria tersebut meliputi artikel yang membahas efektivitas, tantangan, atau model pengembangan Praktik Kerja Lapangan pada pendidikan kejuruan, tersedia dalam bentuk *full text*, serta dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang relevan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 83 artikel tidak memenuhi kriteria sehingga dikeluarkan dari proses analisis.

Pada tahap inklusi (*inclusion*), diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Kelima belas artikel tersebut kemudian memasuki tahap ekstraksi data, yaitu proses pengumpulan informasi penting yang meliputi identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik subjek atau konteks penelitian, serta temuan utama. Data yang telah diekstraksi selanjutnya dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tiga tema utama sesuai fokus kajian, yaitu (1) efektivitas Praktik Kerja Lapangan pada pendidikan kejuruan, (2) tantangan dalam implementasi Praktik Kerja Lapangan, dan (3) model pengembangan Praktik Kerja Lapangan. Pengelompokan tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian, membandingkan temuan antarartikel, serta memberikan gambaran mengenai perkembangan kajian Praktik Kerja Lapangan dalam konteks pendidikan kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Praktik Kerja Lapangan pada Pendidikan Kejuruan

Untuk menganalisis efektivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada pendidikan kejuruan, peneliti mengidentifikasi dan mengkaji artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut berfokus pada evaluasi pelaksanaan PKL, pencapaian kompetensi peserta didik, kesiapan kerja, serta kontribusi program terhadap penguatan hubungan antara sekolah dan dunia industri. Karakteristik artikel yang direview disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel Publikasi yang telah memenuhi kriteria penelitian (*literatur review*)

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun
1	Dermawan et al., (2024)	<i>Bridging the Gap: Enhancing the Effectiveness of Vocational Internships at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung</i>	Kualitatif Deskriptif (Model CIPP)	2024
2	Areli et al., (2020)	<i>An Evaluation of Implementation Industrial Work Practice Programs in Vocational School</i>	Evaluasi Program (Model CIPP)	2020
3	Nasirudin et al., (2024)	<i>Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri melalui Model CIPP di Sekolah Menengah</i>	Kuantitatif Evaluatif (Model CIPP)	2024
4	Kiram et al., (2025)	<i>CIPP-Based Analysis of Industrial Work Practice Effectiveness at a Private Vocational High School</i>	Kualitatif Evaluatif (Model CIPP)	2025
5	(Yusuf Basrowi, 2023)	<i>The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method</i>	Mixed Methods (Model CIPP)	2023

Berdasarkan hasil ekstraksi lima artikel yang membahas efektivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL), dapat diinterpretasikan bahwa implementasi PKL pada pendidikan kejuruan secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik dan kesiapan memasuki dunia kerja. Seluruh penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL telah mengacu pada mekanisme yang terstruktur melalui tahap perencanaan, pembekalan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan mendekatkan peserta didik pada budaya kerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa PKL telah menjalankan fungsinya sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mendukung pencapaian kompetensi vokasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Dermawan et al. (2024) dan Areli et al. (2020) memperlihatkan bahwa efektivitas PKL sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen program dan kemitraan antara sekolah dengan industri. Keduanya menemukan bahwa koordinasi yang baik, pembagian peran pembimbing yang jelas, serta komunikasi yang intensif mampu menciptakan pelaksanaan PKL yang lebih optimal. Namun, kedua penelitian tersebut juga mengungkap masih adanya kesenjangan antara kebutuhan industri dengan materi pembekalan yang diberikan sekolah, sehingga proses adaptasi peserta didik di lingkungan kerja belum sepenuhnya berjalan maksimal. Sementara itu, penelitian Nasirudin et al. (2024) menunjukkan bahwa aspek *context*, *input*, dan *process* dalam model evaluasi CIPP memperoleh hasil yang baik, sedangkan aspek *product* masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penyelenggaraan PKL belum sepenuhnya tercermin pada capaian kompetensi akhir peserta didik. Dengan kata lain, kualitas proses pelaksanaan yang baik belum selalu menghasilkan peningkatan keterampilan kerja secara optimal apabila belum diimbangi dengan sistem evaluasi hasil yang komprehensif.

Temuan serupa diperkuat oleh Kiram et al. (2025) yang menyatakan bahwa PKL efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis peserta didik melalui pembimbingan ganda, monitoring intensif, dan pembekalan yang sistematis. Akan tetapi, penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa pengembangan kompetensi nonteknis, seperti kepemimpinan, kreativitas, kemampuan berinisiatif, dan komunikasi profesional, masih belum memperoleh perhatian yang memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL masih lebih berorientasi pada penguasaan *hard skills* dibandingkan pembentukan *soft skills* yang juga sangat dibutuhkan oleh dunia kerja. Di sisi lain, Yusuf dan Basrowi (2023) menemukan bahwa seluruh komponen evaluasi CIPP berada pada kategori baik sehingga program magang layak untuk terus dilaksanakan. Meskipun demikian, penelitian tersebut tetap mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara bidang keahlian peserta didik dengan tempat magang yang diperoleh. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas PKL

tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelaksanaan program, tetapi juga sangat bergantung pada kesesuaian penempatan peserta didik dengan kompetensi keahlian yang dipelajari di sekolah.

Disimpulkan bahwa hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran pada pendidikan kejuruan melalui peningkatan kompetensi teknis, pengalaman kerja, dan kesiapan memasuki dunia industri. Meskipun demikian, efektivitas tersebut masih menghadapi beberapa kendala yang berulang, seperti ketidaksesuaian penempatan peserta didik dengan bidang keahlian, kesenjangan kebutuhan industri dengan materi pembekalan, serta belum optimalnya pengembangan *soft skills* dan evaluasi berbasis hasil. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kemitraan dengan dunia industri, penyesuaian kurikulum, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan PKL pada masa mendatang.

Tantangan Praktik Kerja Lapangan pada Pendidikan Kejuruan

Untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada pendidikan kejuruan, peneliti menganalisis artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut membahas berbagai aspek kendala yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, kemitraan industri, monitoring, dan evaluasi program PKL. Karakteristik artikel yang direview disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Artikel Publikasi yang telah memenuhi kriteria penelitian (*literatur review*)

No.	Peneliti	Judul Artikel	Metode Penelitian	Tahun
1	(Budianto et al., 2024)	Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Tamtama 1 Sidareja	Evaluasi Program (Model CIPP)	2024
2	Abbas, A. L., & Ardiansyah, M. (2025).	Pola Kemitraan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMKN 7 Bone	Kualitatif Deskriptif	2025
3	(Srihartiyani et al., 2024)	Implementasi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 3 Blitar	Kualitatif Deskriptif	2024
4	(Aprianto, 2026)	Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Kemitraan Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Kalimantan Tengah	Kualitatif Deskriptif	2026
5	(Wahyudin & Sarah, 2025)	Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri dalam Meningkatkan Kualitas Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Kualitatif Deskriptif	2025

Berdasarkan hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan PKL pada pendidikan kejuruan sangat dipengaruhi oleh kualitas kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sistem pengelolaan program, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang diterapkan. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa PKL telah memberikan manfaat dalam mendekatkan peserta didik dengan lingkungan kerja nyata, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Budianto et al., (2024). menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengalaman kerja kepada peserta didik. Akan tetapi, efektivitas program masih dibatasi oleh keterbatasan ketersediaan tempat PKL yang sesuai dengan kompetensi keahlian, lemahnya sistem monitoring selama pelaksanaan, serta evaluasi program yang belum dilakukan secara komprehensif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyediaan lokasi praktik yang relevan dan pengawasan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan PKL.

Sementara itu, Abbas, A. L., & Ardiansyah, M. (2025).. menegaskan bahwa kemitraan antara sekolah dan dunia industri merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Meskipun kerja sama tersebut telah memberikan kontribusi positif terhadap

pelaksanaan program, pemerataan kemitraan dan kualitas komunikasi dengan pihak industri masih menjadi tantangan. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya penempatan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Temuan serupa juga terlihat pada penelitian Srihartiyani *et al.*, (2024). yang menyatakan bahwa implementasi PKL telah mengikuti prosedur yang ditetapkan dan mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada peserta didik. Namun demikian, pengawasan selama pelaksanaan, koordinasi antara sekolah dengan industri, serta evaluasi hasil belajar masih memerlukan perbaikan agar proses pembelajaran di lingkungan kerja dapat berlangsung secara lebih efektif dan terukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto, (2026). menunjukkan bahwa pengelolaan PKL berbasis kemitraan industri mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun demikian, penelitian tersebut mengidentifikasi adanya kendala dalam sinkronisasi kompetensi antara sekolah dan industri, pelaksanaan monitoring, serta penerapan evaluasi berbasis kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PKL tidak hanya bergantung pada keberadaan mitra industri, tetapi juga pada kualitas koordinasi dan penyelarasan kompetensi yang dibangun secara berkelanjutan. Selanjutnya, Wahyudin & Sarah, (2025). mengemukakan bahwa peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan PKL melalui penguatan jejaring kemitraan. Kendati demikian, jumlah mitra industri yang masih terbatas, sistem supervisi yang belum optimal, serta pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dan monitoring PKL menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Temuan ini mengisyaratkan pentingnya inovasi berbasis digital untuk mendukung manajemen PKL yang lebih efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan pada pendidikan kejuruan meliputi keterbatasan kemitraan dengan dunia industri, ketidaksesuaian tempat praktik dengan kompetensi peserta didik, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, kurang optimalnya koordinasi antara sekolah dan mitra industri, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan program. Berbagai temuan tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kolaborasi sekolah dan DUDI, penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan industri, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terintegrasi guna meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL di masa mendatang.

Model Pengembangan Praktik Kerja Lapangan pada Pendidikan Kejuruan

Untuk memperoleh gambaran mengenai model pengembangan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada pendidikan kejuruan, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis artikel-artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik artikel yang direview disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Artikel Publikasi yang telah memenuhi kriteria penelitian (*literatur review*)

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Tahun
1	(Sugiyarto, 2020)	Pengembangan Model Work Based Learning Kolaboratif (WBL-K) pada Pelaksanaan Magang di Politeknik Negeri Jakarta	Research and Development (R&D)	2024
2	(Aminudin <i>et al.</i> , 2023)	Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan	Research and Development (ADDIE)	2023
3	(Ashari <i>et al.</i> , 2020)	Pengembangan Model Link and Match Melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Tenaga Listrik	Research and Development	2020
4	(Kamaruzaman <i>et al.</i> , 2020)	Development of Industrial Work Practices With Work-Based Learning (WBL) in Vocational High Schools	Research and Development	2020
5	(Dariyati <i>et al.</i> , 2025)	Pengembangan Model Monitoring Berkala Praktik Kerja Lapangan pada	Research and Development	2020

Kurikulum Merdeka di Sekolah (System
Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantul Development)

Penelitian oleh Ashari *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pengembangan model Prakerin diarahkan untuk memperkuat keselarasan antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DUDI) melalui model HILDA. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan Prakerin sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja sama yang terbangun antara kedua pihak. Hasil ini menunjukkan bahwa pada tahap awal pengembangan model Prakerin, perhatian peneliti masih berfokus pada upaya membangun sistem kemitraan yang mampu mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan aspek *link and match* sebagai fondasi utama dalam pengembangan program Prakerin.

Kemudian Sugiyarto, (2020) mengembangkan model *Work Based Learning Kolaboratif* (WBL-K) menggunakan model 4D. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan dinilai layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kemitraan, penelitian ini mulai menekankan pentingnya keterlibatan aktif industri dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan pemikiran bahwa hubungan sekolah dan industri tidak cukup hanya pada tahap penempatan siswa, tetapi perlu diwujudkan dalam kolaborasi yang terstruktur sejak perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya penelitian oleh Kamaruzaman *et al.*, (2020) dengan Work-Based Learning (WBL) memperkuat temuan sebelumnya dengan menempatkan pengalaman kerja sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja nyata dapat meningkatkan relevansi kompetensi yang dimiliki peserta didik terhadap kebutuhan dunia kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa arah pengembangan Prakerin mulai bergeser dari sekadar program magang menuju model pembelajaran yang memberikan pengalaman autentik dan kontekstual bagi peserta didik. Dengan demikian, dunia kerja tidak lagi dipandang sebagai tempat praktik semata, tetapi sebagai lingkungan belajar yang berkontribusi langsung terhadap pencapaian kompetensi.

Pada Aminudin *et al.*, (2023) menunjukkan perkembangan berikutnya dalam pengembangan model Prakerin melalui pemanfaatan teknologi berbasis web. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang tinggi dan mampu mendukung peningkatan kesiapan kerja peserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi mulai dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan Prakerin, terutama dalam aspek komunikasi, monitoring, dan pengelolaan program. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan model Prakerin tidak hanya berorientasi pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada efektivitas sistem pengelolaan program.

Dan penelitian Dariyati *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pengembangan model monitoring berkala Praktik Kerja Lapangan (PKL) berbasis website merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL pada pendidikan kejuruan. Melalui pendekatan Research and Development (R&D) model ADDIE, penelitian ini menghasilkan sistem monitoring digital yang memungkinkan pengisian jurnal harian, penilaian kompetensi, dan pemantauan peserta didik secara real-time oleh sekolah maupun industri. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa model yang dikembangkan dinyatakan valid, layak, dan efektif digunakan karena mampu meningkatkan efisiensi monitoring, memperkuat komunikasi antara sekolah dan industri, serta mendukung penilaian keterampilan teknis dan nonteknis secara lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi monitoring PKL menjadi salah satu arah pengembangan yang relevan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui pengawasan dan evaluasi yang lebih terintegrasi.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang saling melengkapi. Penelitian awal berfokus pada penguatan hubungan sekolah dan industri melalui konsep *link and match*, kemudian berkembang pada penguatan kolaborasi pembelajaran berbasis kerja, dan selanjutnya mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan program Prakerin.

Berdasarkan perkembangan tersebut, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model Prakerin yang lebih praktis dengan mengintegrasikan kemitraan sekolah-industri, pendampingan yang terstruktur, serta penggunaan media digital sederhana untuk mendukung monitoring dan evaluasi kegiatan siswa. Hal ini menegaskan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya mudah diterapkan oleh sekolah, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar dan kesiapan kerja peserta didik secara lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap artikel-artikel yang membahas model pengembangan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dapat disimpulkan bahwa arah pengembangan PKL pada pendidikan kejuruan berfokus pada penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan dunia industri, digitalisasi sistem pengelolaan, serta penyempurnaan mekanisme monitoring dan evaluasi. Berbagai model yang dikembangkan, seperti *Work-Based Learning* (WBL), model *link and match*, sistem PKL berbasis web, serta model monitoring berkala berbasis digital, menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL.

Model-model tersebut mampu memperkuat keterkaitan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja, meningkatkan kualitas pengawasan dan penilaian peserta didik, serta mempermudah komunikasi antara sekolah dan mitra industri. Disamping itu, pengembangan model PKL juga diarahkan pada peningkatan kompetensi teknis dan nonteknis peserta didik melalui keterlibatan industri yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi model PKL yang berbasis kemitraan, teknologi digital, dan kebutuhan industri menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya pendidikan kejuruan yang adaptif, relevan, dan mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil sehingga artikel ini dapat dipublikasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. L., & Ardiansyah, M. (2025). Pola kemitraan program praktek kerja industri (prakerin) di smkn 7 bone. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 600-625.
- Aminudin, R., Hartinah, S., & Basukiyatno. (2023). Pengembangan Model Praktik Kerja Industri Berbasis Web untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Muhammadiyah Pencongan Kabupaten Pekalongan. *Journal of Education Research*, 4(4), 2302–2311.
- Anugrah, N. A., Agung, A., Agung, G., & Dantes, K. R. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar , Disiplin Diri , Kesiapan Mental dan Kesiapan Fisik terhadap Prestasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPDI)*, 6(2), 1541–1556.
- Aprianto. (2026). Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) Berbasis Kemitraan Industri pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 17(1), 14–18.
- Areli, A. J., Lian, B., & Kristiawan, M. (2020). An Evaluation of Implementation Industrial Work Practice Programs in Vocational School. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 2013(2018), 179–186.
- Armen, Ambiyar, & Maksum, H. (2026). Determinan efektivitas praktik kerja lapangan di smk: systematic literature review berbasis prisma 2020 dalam konteks kurikulum merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 168–198.
- Ashari, H., Abdal, N. M., & Setialaksana, W. (2020). Pengembangan model link and match melalui praktek kerja industri (prakerin) jurusan teknik tenaga listrik. *Jurnal media elektrik*, 18(1), 8–12.
- Atmawati, Samsudi, & Sudana, I. M. (2017). Journal of Vocational and Career Education Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), 1–8.
- Budianto, A., Estriyanto, Y., & Cahyono, B. T. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja

- Lapangan Di SMK Tamtama 1 Sidareja. *Indonesian Journal Of Learning and Instructional Innovation*, 2(1), 7–17.
- Dariyati, Santosa, B., & Kuat, T. (2025). Pengembangan Model Monitoring Berkala Praktik Kerja Lapangan pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantul. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1615–1619.
- Dermawan, O., Defriyanto, Busmayaril, & Erliyana, D. (2024). Bridging the Gap : Enhancing the Effectiveness of Vocational Internships at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *SINJIE: Salam International Journal of Islamic Education*, 3(1), 74–80.
- Habibi, M. W., Khadik, A., Yuesti, L., Fawnia, E., & Permana, I. (2026). Analisis Efektivitas Praktek Kerja Lapangan (PKL) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Pada Bidang Teknologi Informasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 1456–1473.
- Hafid, I. K. A., Kasmira, Redianto, & Purnamawati. (2025). Peningkatan kompetensi kejuruan melalui integrasi kurikulum industri di pendidikan vokasi: tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 196–207.
- Hayati, A. N., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67–86.
- Guo, X. (2025). Analysis on the Evaluation Path of Students' Internship from the Perspective of CIPP. *International Journal of Education and Humanities*, 18(2), 223-225. <https://doi.org/10.54097/6mx81t64>
- Ideal, M. A. V., & Fitriyanto, I. (2024). Penerapan Sistem Informasi PKL untuk Mendukung Pengelolaan Data PKL di SMK Negeri 1 Mandau Implementation of a PKL information System to Support PKL Data Management in SMK Negeri 1 Mandau. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 195–203.
- Kamaruzaman, Jama, J., & Jalinus, N. (2020). Digital Press Social Sciences and Humanities Development of Industrial Work Practices With Work- Based Learning (WBL) in Vocational High Schools Development of Industrial Work Practices With Work-Based Learning (WBL) in Vocational High Schools. *Digital Press Social Sciences and Humanities 6: 00019 (2020) Proceeding of The Non-Formal Education International Conference 2020*, 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.29037/digitalpress.46384>
- Kiram, S., Junaedi, E., & Arifin, Z. (2025). CIPP-Based Analysis of Industrial Work Practice Effectiveness at a Private Vocational High School. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 93–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2025.101-06>
- Komara, S., & Iskandar, R. (2025). Pendidikan kejuruan: kajian teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 5(3), 274–290.
- Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fuadin, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(May), 238–244.
- Nasirudin, A., Triana, D. D., & Mahdiyah. (2024). Implementasi Hasil Evaluasi Program Praktek Kerja Industri melalui Model CIPP di Sekolah Menengah. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(2), 284–294. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.595>
- Putra, C., Barliana, M. S., Komaro, M., & Hamdani, A. (2025). Bridging Theory and Practice : a Systematic Review of Work-Integrated Learning Frameworks in Vocational Education. *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)*, 8(2), 368–386.
- Ramadhan, A. D., Zidan, M., Saputra, A., & Marsahid. (2026). Pengembangan Sistem Informasi PKL Siswa Menggunakan Laravel. *INDOTERA*, 28(1), 20–28.
- Rienties, B., Divjak, B., Iniesto, F., Pažur, K., & Mirza, A. (2023). Online work - based learning : A systematic literature review. *International Review of Education*, 69(4), 551–570. <https://doi.org/10.1007/s11159-023-10008-y>
- Rizal, F. (2025). Development of an Evaluation Model for Industrial Internship Programs. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(5), 97-108.
- Srihartiyani, E., Salimatun, & Areinesia, H. (2024). Implementasi pelaksanaan praktik kerja

- lapangan di smk negeri 3 blitar. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 13(3), 86–100.
- Sugiyarto, S. (2020). Journal of Vocational Career Education The Development of Work Based Learning Kolaboratif (WBL-K) Model to Improve Automotive Maintenance Competence in Community Colleges. *Journal of Vocational Career Education*, 5(2), 103–116.
- Viona, E., & Afrianti, H. (2024). A Systematic Literature Review on Work-Based Learning : Trends , Challenges , and Future Directions. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 771–789.
- Wahyudin, U. R., & Sarah, D. (2025). Peran wakil kepala sekolah bidang hubungan industri dalam meningkatkan kualitas program praktik kerja lapangan (pkl) di sekolah menengah kejuruan (smk). *Jurnal Tahsinia*, 6(11), 1765–1779.
- Wahyuni, E. S., Arthur, R., & Soeprijanto. (2023). Evaluation of technology and engineering vocational school students' implementation: systematic literature review. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 12(1), 337–350. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v12i3.37470>
- Waqif, A. (2021). Penguatan praktik kerja industri berbasis masyarakat untuk kesiapan lulusan SMK. *Jurnal Oase Nusantara*, 3290(30), 25–34.
- Yusuf, F. F. A., & Basrowi. (2023). The Effectiveness of the Internship Program for Vocational High School Students Using the CIPP Method. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 15–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21009/JTP2001.6>